

LITERATURE REVIEW: PENGARUH *RISK PERCEPTION*, *OVERCONFIDENCE*, *MENTAL ACCOUNTING* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Anggun Dwi Lestari¹, Ilhamsyah Putra², Muhammad Agung Lestari³, Hana Lailatul Jumuah⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Semarang⁴

anggundwiilestari00@gmail.com¹, ilhamsyahp52@gmail.com²,
agung72726@gmail.com³, hanalailatul9@gmail.com⁴

Received: 08-07-2024

Revised: 22 -07-2024

Approved: 24-07-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Risk Perception*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor pada umumnya mengikuti tren yang ada di pasar modal karena belum memiliki konsep dan fundamental mengenai investasi. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi dasar teori pengambilan kebijakan atau praktik. Variabel yang digunakan dalam literature review ini adalah *Risk Perception*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting*. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan artikel yang terkait pada penelitian serupa. Sebanyak 30 artikel yang diperoleh dari database Google Scholar digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Perception*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang persepsi risiko, kepercayaan diri berlebih, dan akuntansi mental memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, dan hal ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Risk Perception*, *Overconfidence*, *Mental Accounting*, Pengambilan Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Investasi adalah aktivitas keuangan atau ekonomi yang penting bagi individu atau organisasi. Sama seperti jumlah investor individu (*single investor identification*) yang tidak pernah berkurang di Indonesia, investor menggunakan investasi pasar modal sebagai sarana untuk meningkatkan standar hidup mereka di masa depan. Meningkatnya jumlah investor menandakan bahwa aktivitas investasi di Indonesia semakin meningkat. Hal ini mempengaruhi keputusan investasi investor. Dengan bertambahnya jumlah investor, otomatis jumlah keputusan investasi yang dibuat juga meningkat. Jumlah faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi juga akan bertambah, yang akan mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019). Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau tindakan yang diambil oleh seorang investor untuk memutuskan atau memilih suatu investasi yang cocok guna memperoleh keuntungan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Keputusan investasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap investasi yang dilakukan. Keputusan investasi yang tepat harus menjadi dasar keuntungan masa depan bagi semua investor. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor. Investor seringkali kurang rasional dalam mengambil keputusan investasi karena emosi berperan dalam pengambilan

keputusan investasi Kuasa & Tjahjono, (2023)(Yusmaniarti et al., 2021);. Menurut Arya Setiawan, (2024) Diantara permasalahan investasi yang sering muncul dalam forum komunitas investor saham Indonesia adalah masih bergantungnya investor terhadap keputusan orang lain. Selain itu, investor terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada dan tidak menilai atau mengenali risiko yang timbul. Dalam situasi seperti ini, keputusan investasi mungkin tidak tepat atau tidak akurat. Berinvestasi membutuhkan kepercayaan diri, namun terlalu percaya diri dalam berinvestasi dapat menyebabkan investor menerima risiko yang tidak proporsional dengan keuntungan yang diharapkan. Sikap yang tidak rasional, kecenderungan mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan analisis independen yang tepat, menimbulkan risiko besar bagi investor.

Tujuan utama seorang pengambil keputusan adalah untuk mengurangi kerugian dan meminimalkan risiko ketika mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi Anda meliputi: *risk perception*, *overconfident*, dan *mental accounting*. Persepsi risiko atau *risk perception* adalah pendapat seseorang tentang risiko yang dihadapinya. Orang dengan persepsi risiko tinggi membuat keputusan yang dipikirkan dengan matang dan sebaliknya Arya Setiawan, (2024). Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi Ayu Wulandari & Iramani, (2014) . *Risk Perception* timbul akibat situasi ketidakpastian yang mungkin menimbulkan resiko karena kurang baiknya keputusan yang diambil Kusumawardani et al., (2023). Jika seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat *risk perception* yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi Zahida, (2021). Menurut Kusumawardani et al., 2023) *Risk Perception* timbul akibat situasi ketidakpastian yang mungkin menimbulkan resiko karena kurang baiknya keputusan yang diambil.

Selain *risk perception*, tindakan kurang rasional dalam mengambil keputusan investasi adalah *overconfidence*. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri yang terlalu berlebihan terhadap kemampuan diri Kuasa & Tjahjono, (2023). Tingkat terlalu percaya diri yang tinggi berpengaruh kepada keputusan investasi dari seorang investor, yang terkadang dapat mengakibatkan kerugian investasinya. Semakin rendah tingkat *overconfident*, maka investor akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan dan analisa Arya Setiawan, (2024). Ayu Wulandari & Iramani, (2014) menyatakan Investor yang berhasil dan puas dengan investasi yang dilakukannya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk melakukan investasi lebih lanjut di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *Overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih- lebihkan kemampuan yang dimiliki. *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi Kartini & Nugraha, (2015);(Yusmaniarti, 2024).

Kecenderungan seseorang untuk membagi pendapatannya ke dalam berbagai akun, seperti sumber pendapatan dan tujuan penggunaannya, dikenal sebagai

mental accounting Tang & Asandimitra, (2023). Menurut Feriyana et al., (2020) yang menyatakan jika *mental accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi, sebab seseorang akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi gaji dibanding bonus karena dapat terjadi tingkat kerugian yang lebih banyak. Menurut Supriadi et al., (2022) *Mental Accounting* adalah Perilaku masyarakat yang selalu mempertimbangkan untung dan untung ketika mengambil keputusan. Mereka selalu berusaha mengevaluasi situasi keuangan dengan memberikan karakteristik dan kategori setiap investasi serta alasan untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan. Seseorang yang mempunyai *Mental Accounting* yang tinggi akan lebih berani dalam membuat pengambilan keputusan dan sebaliknya, seseorang yang memiliki *Mental Accounting* yang rendah akan memiliki sedikit keberanian dalam melakukan pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Limgestu & Sagianto, (2023), menjelaskan bahwa *risk perception* mempengaruhi keputusan investasi secara positif. Menurut penelitian Budiman et al., (2021) *Overconfidence* juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *risk perception*, *overconfidence* dan *mental accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian Feriyana et al., (2020) hal yang sama mengenai *mental accounting* yang menyatakan jika *mental accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi, sebab seseorang akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi gaji dibanding bonus karena dapat terjadi tingkat kerugian yang lebih banyak.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Literatur

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance theory merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat berperilaku pada informasi yang diterima dan dapat berguna pada tahapan pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan tingkatan risiko dan memaksimalkan tingkat pengembalian Pandji et al., (2024). Menurut Ellen & Yuyun, (2019) perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap seseorang yang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Dan menurut Pandji et al., (2024) Perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu teori yang mempelajari hal tentang manusia memperlakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan yang dapat mempengaruhi factor psikologi. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional.

Risk Perception

Risk perception merupakan suatu proses pandangan, penilaian dan penginterpretasian investor terhadap suatu resiko instrumen investasi mengenai keputusan investasi Kusumawardani et al., (2023). Menurut Kusumawardani et al., (2023) *Risk perception* yaitu penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya.

Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya. Tingkat persiapan bergantung pada pengetahuan investor yang kurang sempurna ataupun potensi kerugian maupun keuntungan. Investor yang mempunyai *risk perception* yang tinggi umumnya lebih berhati-hati ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, investor dengan *risk perception* rendah akan lebih berani dan memiliki toleransi dalam pengambilan risiko Tang & Asandimitra, (2023). Menurut Ayu Wulandari & Iramani, (2014) *Risk perception* memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Oleh karena *risk perception* merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Pada penelitian Lingestu & Sagianto, (2023) yang mengungkapkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Overconfidence

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki Ayu Wulandari & Iramani, (2014). Menurut Budiarto & Susanti, (2017) *Overconfidence* merupakan Keyakinan yang tidak beralasan terhadap pemikiran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif seseorang. Konsep *overconfidence* berasal dari eksperimen dan studi psikologi kognitif di mana subjek melebih-lebihkan kemampuan prediksi mereka sendiri dan keakuratan informasi yang diberikan. Priscilia et al., (2018). Pada penelitian Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019) mengatakan bahwa investor yang memiliki perilaku *overconfidence* menyebabkan orang overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki, underestimate terhadap risiko. Tinggi rendahnya tingkat *overconfidence* investor dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. menyatakan bahwa *overconfidence* merupakan penyebab pokok yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi dalam berinvestasi. Dalam penelitian Ellen & Yuyun, (2019) dikemukakan bahwa perasaan *overconfidence* merupakan perasaan terlalu percaya diri secara berlebih. Perilaku ini mengakibatkan hal yang tidak baik jika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut penelitian Budiman et al., (2021) *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Mental Accounting

Mental accounting merupakan sebuah kondisi dimana kita melakukan penempatan lokasi uang ke dalam beberapa kategori agar nilai uang yang dapat persepsikan berbeda dengan yang sesungguhnya, jika orang tersebut rasional maka dapat mengelola keuangan secara efektif sesuai kategori dan tanpa mengubah keputusan, tetapi jika orang tersebut irasional maka *mental accounting* sangat penting dalam manajemen keuangan Cristanti, Indah Lely et al, (2021). Menurut Putriana, (2023) *Mental accounting* adalah proses kognitif yang berkaitan dengan sikap seseorang yang senantiasa mengevaluasi investasi dengan memisahkan

setiap pengeluaran dan pendapatannya ke dalam pos-pos tertentu. *Mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena seseorang menjadi semakin teliti dan cermat ketika melakukan investasi dengan gaji daripada bonus sebab bisa mengalami tingkat kerugian yang lebih besar Prawitasari, (2024). *Mental accounting* dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk memisahkan penghasilan mereka ke dalam beberapa rekening terpisah seperti misalnya sumber dari penghasilan tersebut dan tujuan dari penggunaannya Priantinah, (2018). Anggini et al., (2021) mengungkapkan bahwa investor yang memiliki *mental accounting* pada saat melakukan pengambilan keputusan investasi selalu mempertimbangkan cost dan benefit dari keputusannya.

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi merupakan tindakan seorang investor yang mempertimbangkan secara matang rencana yang dibuat untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman kinerja investor di masa lalu dan proyeksi hasil investasi di masa depan Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019). Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang tidak mudah untuk diambil, karena menyangkut beberapa hal penting seperti masa depan berinvestasi pada mahasiswa, dan juga mengandung keraguan dan resiko, seorang manajer investasi atau mahasiswa harus mampu mengambil keputusan investasi secara rasional atau membuat keputusan tentang pilihan terbaik Pandji et al., (2024). Keputusan investasi merupakan kebijakan pengelolaan keuangan lainnya yaitu keputusan keuangan dan kebijakan deviden. Penanaman modal merupakan bagian terpenting dalam kebijakan pengelolaan perekonomian, karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk penempatan modal yang pelaksanaannya akan menghasilkan keuntungan atau pendapatan di kemudia hari (Budiman et al., 2021).

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang sangat penting dimana individu atau perusahaan mengarahkan aset atau modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa depan Rona & Sinarwati, (2021). Meningkatnya jumlah investor akan pula meningkatkan kegiatan investasi sehingga berhubungan dengan investor dalam melakukan pengambilan keputusan ivestasi. Keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat akan semakin banyak seiring dengan semakin banyaknya jumlah investor Budiarto & Susanti, (2017). Mengambil keputusan investasi merupakan tantangan yang cukup besar bagi seorang investor. Hal tersebut dikarenakan investasi tidak berarti mendapatkan keuntungan dengan waktu yang singkat, sehingga sangat penting untuk mengambil keputusan investasi agar terhindar dari kerugian dimasa depan Kuasa & Tjahjono, (2023).

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Risk perception merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika pengambilan keputusan berinvestasi. *Risk perception* merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika pengambilan keputusan berinvestasi. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat buruknya dalam mengambil keputusan. Sehingga semakin tinggi tingkat *risk perception* maka investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Pada penelitian Tang & Asandimitra, (2023) terdapat pengaruh signifikan antara *risk perception* terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi *risk perception* yang dimiliki, maka investor

akan lebih waspada saat mengambil risiko saat berinvestasi. Sedangkan investor dengan *risk perception* rendah akan lebih berani dan memiliki toleransi saat melakukan pengambilan risiko. Keadaan pikiran dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investor, di mana pada bias ini tingkat *risk perception* yang dimiliki memengaruhi keputusan investasi. Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pratama et al., (2022) serta Limgestu & Sagianto, (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *risk perception* terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, penelitian dari Ellen & Yuyun, (2019) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Timbulnya pengaruh yang tidak signifikan pada penelitian ini disebabkan adanya indikator *risk perception* dengan pernyataan “takut berinvestasi pada saham yang memiliki keuntungan pasti”. Pada penelitian Kuasa & Tjahjono, (2023) *Risk perception* akan menentukan apakah seorang investor akan melakukan sebuah keputusan investasi atau tidak. Persepsi akan adanya risiko yang bisa terjadi dari sebuah keputusan investasi akan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh investor sebelum melakukan sebuah keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan sikap yang menganggap kemampuan lebih tinggi atau diatas rata-rata daripada orang lain Kuasa & Tjahjono, (2023). Menurut Kuasa & Tjahjono, (2023) *Overconfidence* dapat terjadi ketika investor yang telah mengambil lebih dari satu keputusan investasi merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga investor dengan mudah akan mengambil keputusan investasi berdasarkan kemampuan diri atas keyakinan tersebut meskipun keputusan yang diambil dapat menjadi tidak tepat apabila kondisi yang dihadapi mengalami perubahan yang signifikan. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka lebih *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, yang mengestimasi bahwa akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam melakukan investasi Ellen & Yuyun, (2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Menurut Ellen & Yuyun, (2019) *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku ini menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan investasi sangat yakin dengan kemampuan individu yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Penelitian Ellen & Yuyun, (2019) *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor dapat memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki berdasarkan penalaran atau pengalaman yang sudah terjadi pada saat mengambil keputusan investasi sebelumnya. Meskipun begitu *overconfidence* dapat memberikan kerugian pada keputusan investasi yang dilakukan dikarenakan keputusan tersebut dapat menimbulkan bias sehingga investor cenderung mengabaikan risiko yang ada jika terlalu yakin dengan keputusan investasinya Kuasa & Tjahjono, (2023). Akan tetapi, hasil penelitian Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019) dan Kuasa & Tjahjono, (2023) *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penyebab tidak berpengaruh tersebut dikarenakan oleh responden menganggap bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

Mental accounting berfokus terhadap bagaimana cara seseorang menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi ketika terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil serta cara mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut. Saat terdapat dua ataupun lebih hasil yang memungkinkan, *mental accounting* berfokus pada bagaimana seseorang bereaksi, menilai, dan memutuskan bagaimana menggabungkan hasil Tang & Asandimitra, (2023). Pada dasarnya, seseorang yang memiliki *mental accounting* fokus pada penggolongan serta pengkategorisasian pemasukan dan pengeluaran keuangannya, termasuk berkaitan dengan investasi yang akan diambilnya. Semakin baik *mental accounting* seseorang maka semakin tinggi pertimbangan seseorang akan risiko investasi. Sehingga dalam hal ini diduga terdapat pengaruh positif *mental accounting* terhadap perilaku keputusan investasi Putriana, (2023). Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi.

Pada penelitian Abdani & Nurdin, (2019), Putriana, (2023) dan Husadha et al., (2022) menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Sebelum mengambil keputusan investasi, responden memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi menggunakan uang pribadi dan membandingkan biaya dan manfaat suatu jenis investasi. Investor juga melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada saham pilihan Tang & Asandimitra, (2023). Sedangkan pada hasil penelitian Tang & Asandimitra, (2023) menyatakan bahwa *mental accounting* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan sebelum mengambil keputusan investasi, investor memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi menggunakan uang pribadi dan membandingkan biaya dan manfaat suatu jenis investasi. Investor juga melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada saham pilihan. Beberapa penelitian dan pengembangan yang membahas mengenai pengaruh *Risk Perception*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Literatur Review

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Faktor Demografi, <i>Familiar Effect</i> dan <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi	Hanifah, Nur Hidayah, Pranita Siska Utami Hanifah et al., (2022)	Penelitian ini menggunakan sampel pada masyarakat berdasarkan metode <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan Populasi dan Sampel.	Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Familiar Effect</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, dan <i>Risk Perception</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
2.	<i>Risk perception</i> dan <i>anchoring</i> dalam pengambilan keputusan investasi	Rico Limgestu, Yulfiswandi, Alvin Nopry, Ilianto Tri Sagianto Limgestu & Sagianto, (2023)	Metode penelitian ini bersifat kuantitatif.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh <i>Risk Perception</i> dan <i>anchoring</i> terhadap pengambilan keputusan investasi pada bank Syariah, variabel <i>anchoring</i>

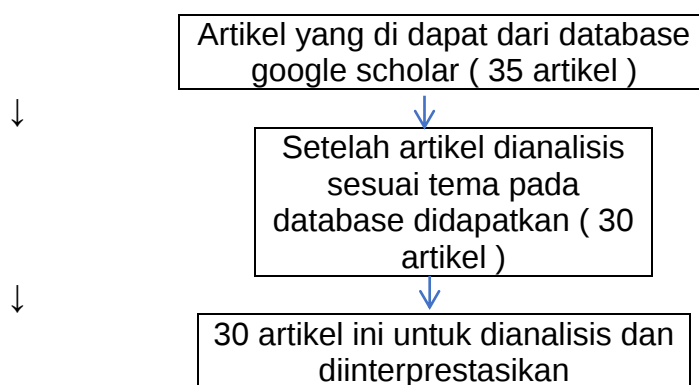
				dan <i>risk perception</i> ini memiliki dampak yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi .
3.	Pengaruh <i>Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Dan Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya	Ellen Pradikasari, Yuyun Isbanah, Ellen & Yuyun, (2019)	Penelitian ini menggunakan rancangan riset konklusif kausalitas. Sumber data sendiri menggunakan data primer dan teknik pengambilan data dengan cara kuisisioner yang disebarakan secara online ataupun offline. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan yaitu: (1) <i>Financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. (2) <i>Illusion of control</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. (3) <i>Overconfidence</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. (4) <i>Risk tolerance</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. (5) <i>Risk perception</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4.	Kausalitas <i>Mental Accounting</i> dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen	Fadlil Abdani, Fajar Nurdin, Abdani & Nurdin, (2019)(Pratama et al., 2022)(Pratama et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai <i>mental accounting</i> dan <i>self efficacy</i> terhadap pengambilan keputusan investasi mesin produksi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>mental accounting</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
5.	Pengaruh <i>Illusions Of Control, Overconfidence Dan Emotion</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta	Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha, Kartini & Nugraha, (2015)	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive, convenience</i> dan <i>snow-ball sampling</i> .	Berdasarkan pada data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, <i>Illusions Of Control</i> berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Pengambilan keputusan investasi. <i>Overconfidence</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pengambilan keputusan investasi. <i>Emotion</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pengambilan keputusan investasi.
6.	Pengaruh <i>Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias</i>	Nur Ariefin Addinpujoartanto, Surya Darmawan Addinpujoartanto & Darmawan, (2020)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan	Hasil dari penelitian untuk menganalisis pengaruh <i>overconfidence, regret aversion, loss aversion</i> , dan <i>herding bias</i> terhadap

	Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia.		survei kuesioner.	keputusan investasi di Indonesia.
7.	Pengaruh <i>Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal	Iskandar Budiman, Zefri Maulana, Safwan Kamal Budiman et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan digunakan seperti angket, daftar wawancara dan lainnya.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, <i>financial literacy</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal. <i>Experienced regret</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal. <i>overconfidence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi..
8.	Pengaruh <i>Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi	Novia Dwi Anggini, Cipto Wardoyo, dan Vega Wafaretta Anggini et al., (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	Berdasarkan dari hasil penelitian, <i>self-attribution bias, mental accounting, dan familiarity bias</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di kota Malang.
9.	Pengaruh <i>Herding, Overconfidence, Accounting Knowledge, Dan Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Saham	Norma Norahayu Kuasa, Achmad Tjahjono Kuasa & Tjahjono, (2023)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif di mana data penelitian akan didapatkan dari sebaran kuesioner dalam bentuk <i>google form</i> .	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ditarik kesimpulan yaitu, dari hasil uji secara partial menunjukkan variabel <i>Herding</i> tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel <i>Overconfidence</i> tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel <i>Risk perception</i> tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
10.	Pengaruh <i>Self-Attribution Bias Dan Risk Perceptions</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pasar Modal	Anisa Kusumawardani, Sari Rahmadhani, Mirna Dyah Praptitorini, Ratna Kase Kusumawardani et al., (2023)	Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu <i>self-attribution bias</i> dan <i>risk perception</i> . Namun pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa baik <i>self-attribution bias</i> maupun <i>risk perception</i> tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap penelitian atau topik yang ingin didalami. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Artikel diperoleh dari *google scholar* berjumlah 30 artikel. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa judul, nama peneliti, abstrak, metode dan hasil dari penelitian. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan Jispendiora et al., (2023)

Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu. Hal ini mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode SLR adalah dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang *Risk Perception*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi Soebartika et al., (2023). Berikut alur terkait langkah *Systematic Literature Review*.



Gambar 1. Alur bagan terkait Langkah systematic Literature review

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dimasukan dalam kajian literatur merupakan analisis dan rangkuman dari artikel yang telah dilakukan penelitian terkait pengaruh *risk perception*, *overconfidence*, dan *mental accounting*. Terdapat 30 artikel dan penelitian yang membahas mengenai pengaruh *risk perception*, *overconfidence*, dan *mental accounting* terhadap pengambilan keputusan. Berikut ini hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi

Pada *Behavioral Finance Theory* mendukung bahwa *Risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Behavioral Finance Theory* mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kolektif. Investor yang memiliki *Risk Perception* yang tinggi akan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang nantinya berpengaruh terhadap investasinya dan mampu menganalisis risiko yang dihadapi di masa mendatang. Ketika seorang investor memiliki *Risk Perception* yang tinggi biasanya memiliki pendirian yang kuat, hal ini dikarenakan investor mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan. Maka sesuai dengan *behavioral finance theory* psikologi seseorang berpengaruh pada saat pengambilan keputusan. Beberapa jurnal yang mendukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*. Dalam jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama et al., (2022) dan Kuasa & Tjahjono, (2023) mendukung bahwa *Risk Perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam jurnal penelitian dari beberapa penelitian yang sebelumnya yang mempunyai dugaan yang sama bahwa *Risk Perception* berpengaruh pada keputusan investasi. Dalam jurnal penelitian dari Pratama et al., (2022) dan Limgestu & Sagianto, (2023) yang mendukung adanya *Risk Perception* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Tang & Asandimitra, (2023) dan Hanifah et al., (2022) bahwa *risk perception* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif yang signifikan dari persepsi risiko dengan keputusan investasi, asumsi berupa *risk perception* investor memiliki kekuatan penjelas untuk meningkatkan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi didasarkan atas pengetahuan dan profil risiko yang diketahui.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi

Pada *Behavioral Finance Theory* mendukung adanya bahwa *Overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pada *Overconfidence* yang rendah memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan Investasi yang tepat dapat memberikan kesejahteraan bagi investor. Sedangkan pada Teori Behavioral Finance pada *Overconfidence* yang tinggi memberikan pengaruh pada pada pengambilan keputusan investasi kurang tepat bagi investor dapat memberikan kerugian bagi investor Supriadi et al., (2022). Teori *Behavioral Finance* ini dipercaya dan diharapkan dapat menjadikan patokan untuk pengambilan keputusan seseorang, sehingga memberikan nilai yang positif bagi suatu pengambilan keputusan investasi. Beberapa penelitian yang mendukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan teori *Behavioral Finance*. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Priscilia et al., (2018) dan Rona & Sinarwati, (2021) mendukung bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dimana semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh responden maka semakin bersedia menempatkan dananya pada investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Addinpujoartanto & Darmawan, (2020), Ellen & Yuyun, (2019) dan Supriadi et al., (2022) mendukung *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pada dasarnya *overconfidence* merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan saat memprediksi masa depan atau mengambil keputusan dengan keyakinan yang berlebihan.

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap keputusan investasi

Pada *Behavioral Finance Theory* mendukung adanya *Mental Accounting* dalam hal penerimaan secara operasional dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan investor, sedangkan pada *Behavioral Finance Theory* kurang mendukung dengan adanya *Mental Accounting* dalam hal penerimaan secara operasional dalam pengambilan keputusan investasi dapat memberikan kerugian bagi investor Abdani & Nurdin, (2019). Beberapa jurnal yang mendukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan teori *Behavioral Finance*. Dalam jurnal penelitian Pandji et al., (2024) dan Abdani & Nurdin, (2019) yang mendukung adanya *mental accouting* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Semakin besar pengaruh *mental accounting* dalam diri investor, maka semakin meningkat keputusan untuk berinvestasi Putriana, (2023).

Dalam penelitian Supriadi et al., (2022) dan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai dugaan yang sama bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan Investasi adalah jurnal dari penelitian Husadha et al., (2022) dan Anggini et al., (2021) yang mendukung adanya *Mental Accouting* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dan teori yang memiliki dugaan yang sama yaitu *Behavioral Finance Theory*, Teori ini menjelaskan bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan Investasi Supriadi et al., (2022). Teori ini mengatakan bahwa sikap seseorang dalam menyikapi sebuah informasi yang terkait dengan investasi, maka *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan Keputusan Investasi. *Mental accounting* akan berpengaruh terhadap keputusan investasinya, investor yang memiliki tingkat *mental accounting* yang tinggi akan selalu mengkalkulasikan keuangan mereka setiap saat. Ketika pengambilan keputusan investasi, investor individu berusaha untuk mengakumulasi kerugian dan memperhitungkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh Pandji et al., (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan yaitu (1) *Risk Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pada saat dihadapkan situasi yang ketidakpastian, investor cenderung berinvestasi pada instrumen yang bereputasi baik, untuk berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. (2) *Overconfindence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena investor percaya akan kemampuan yang dimiliki tanpa memikirkan risiko yang di dapat nantinya dalam pengambilan keputusan investasi. Jika investor memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi, maka investor akan lebih berani dalam membuat keputusan investasi. (3) *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan para investor memikirkan terlebih dahulu mana investasi yang aman untuk masa depan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Semakin baik *mental accounting* seseorang maka semakin tinggi pertimbangan seseorang akan risiko investasi. Sehingga dalam hal ini diduga terdapat pengaruh positif *mental accounting* terhadap perilaku keputusan investasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor yang ingin berinvestasi, agar untuk memperhatikan aspek *Risk Perception*, *Overconfidence*

dan *Mental Accounting* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sehingga disarankan kepada investor untuk tidak membuat keputusan hanya dari pemikiran dan sudut pandang investor saja. Dengan mencari informasi mengenai tentang investasi yang akan dilakukan, karena investasi membutuhkan perhitungan secara rasional dan memperhitungkan risiko yang akan di dapat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). *Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi : Suatu Studi Eksperimen*. 12(September), 145–156. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2021). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 97–106. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.1898>
- Arya Setiawan, Y. K. (2024). Pengaruh Overconfidence, Herding, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(7), 1–21.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321–330. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.282>
- Cristanti, Indah Lely; Luhsasi, Dwi Iga; Sitorus, D. S. (2021). PANDEMI COVID-19: PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FKIP UKSW. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Ellen, P., & Yuyun, I. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2020). Pengaruh Mental Accounting Dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, II.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Husadha, C., Wahyu H, W., Fitriani, D., & Rossa, E. (2022). *Mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas*. 137–148.
- Jispendiora, J., No, V., Karakter, P., Sekolah, D. I., Norlita, D., Nageta, P. W., &

- Faradhila, S. A. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : Peran Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan diri individu , terutama dalam Upaya membangun bangsa dan negara . Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang*. 2(1).
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6>
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Accounting Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Saham. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.495>
- Kusumawardani, A., Rahmadhani, S., Praptitorini, M. D., & Kase, R. (2023). Pengaruh Self-Attribution Bias Dan Risk Perceptions Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pasar Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 224–234. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2254>
- Limgestu, R., & Sagianto, I. T. (2023). Risk perception dan anchoring dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3511–3517.
- Pandji, V. cattavelly, Entot Suhartono, Nila Tristiarini, & Melati Oktafiyani. (2024). Pengaruh Self Attribution Bias, Mental Accounting, Familiarity Bias, Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi kasus, Mahasiswa FEB UDINUS SEMARANG). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 688–703. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.2071>
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship, Business and Finance*, 2(3), 252–267.
- Prawitasari, P. P. (2024). Kaitan Mental Accounting Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 250–261. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5863>
- Priantinah, D., & Si, M. (2018). Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75–87.
- Priscilia, N. P., Dewi, K., & Krisnawati, A. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Putriana, A. (2023). Mental Accounting dan Perilaku Keputusan Investasi: Analisis Perbedaan Berbasis Sosial Kultural. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(2), 207–219. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i2.10357>
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 796–806.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104–130. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>
- Soebartika, R., Rindaningsih, I., Islam, M. P., Islam, F. A., & Muhammadiyah, U. (2023). *Systematic Literature Review (SLR) : Implementasi Sistim Kompensasi dan Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Sidoarjo*. 2(1), 171–185. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1630>
- Supriadi, A., Hamzah, A., & Djuniardi, D. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias,

- Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6777>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Furqonti, R., Hesti, S., & Marini. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners And Profitability On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(4), 340–357.
- Yusmaniarti, Y. (2024). Ekonomi Digital. In D. A. Novalino (Ed.), *CV. Qianzy Sains Indonesia* (Pertama, Vol. 1, Issue Juli). Qianzy Sains Indonesia.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>